

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

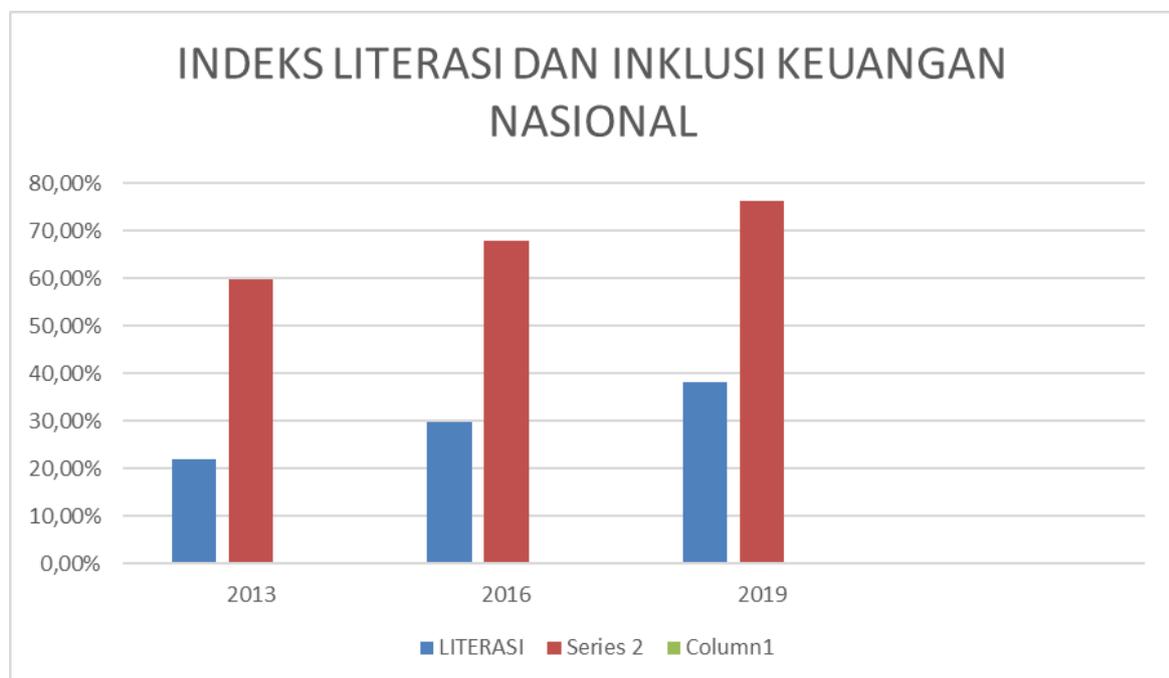
Pada era kehidupan saat ini yang ditandai dengan digitalisasi diberbagai sektor, salah satunya ialah sektor ekonomi dimana perkembangan teknologi yang semakin pesat memacu perilaku konsumsi sebagian rakyat yang irasional, keadaan ini berdampak pada kehidupan secara tidak langsung yang mempengaruhi konsumsi rakyat diikuti oleh iklan-iklan pada media massa dan perilaku berbelanja dengan memakai teknologi digital, sehingga memudahkan setiap orang berinteraksi dan bertransaksi pada era digital. Dengan adanya fenomena tersebut maka diperlukan kecerdasan finansial seorang untuk menyikapi tantangan, terutama pada pengelolaan keuangan (sholeh, 2019). Salah satu cara untuk menangani pengelolaan keuangan adalah bagaimana seseorang mengelola pengeluaran keuangan pribadi mereka. Jika pengeluaran terus menerus dan tidak terbatas membuat sulit bagi seseorang untuk mengontrol keuangannya, ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan orang tersebut rendah.(Yushita, 2017)

Literasi keuangan berkaitan dengan kesejahteraan individu dimana tujuan dasar bagi masing-masing orang agar terlepas dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagemen*) seperti penggunaan kartu kredit dan tidak ada

perencanaan keuangan. Dengan memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling utama untuk menemukan kehidupan yang sejahtera. pengelolaan keuangan yang baik yang dibantu dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan lebih baik, karena bagaimanapun banyaknya penghasilan seseorang tanpa pengelolaan keuangan yang sesuai tidak akan berjalan dengan baik, Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun nonbank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Manfaatnya dari literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan untuk mempersulit dalam mempergunakan uang yang mereka miliki, tetapi untuk dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan baik.(Yushita, 2017)

Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan setiap orang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu kewajiban bagi tiap individu agar tidak terjadi masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off merupakan kondisi dimana seseorang harus merelakan salah satu keinginan demi keinginan lainnya. Masalah trade off sering terjadi karena setiap orang dibatasi oleh kemampuan penghasilan untuk memperoleh semua barang yang diperlukan. Literasi keuangan mempengaruhi semua bagian yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran seperti penghasilan, penggunaan kartu kredit, tabungan,

investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan.(Laily, 2016),. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan literasi keuangan yang baik maka seseorang akan lebih memahami mengenai konsep serta produk keuangan sehingga akan lebih tepat dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan pemahaman keuangan yang baik diharapkan akan terciptanya lingkup mahasiswa yang cerdas dalam mengambil keputusan keuangan serta peningkatan kualitas kesejahteraan.



**Gambar 1. 1Grafik Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional**

Sumber :sikapiuangmu.ojk.go.id

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam survey nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ke3 dilakukan pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan

76,19%. Nilai tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%. Hal ini menunjukkan 3 tahun terakhir terdapat kenaikan pemahaman keuangan (literasi) setiap orang sebesar 8,33%, serta kenaikan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39% (OJK, 2019).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan rangkaian proses untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan seseorang dan masyarakat lain sehingga mereka mampu mengelola keuangan secara baik. Literasi Keuangan mempunyai tujuan jangka panjang bagi seluruh masyarakat, dengan meningkatkan literasi setiap orang yang sebelumnya *less literate*, yang hanya memiliki wawasan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan menjadi *well literate*, merupakan pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Literasi keuangan juga bertujuan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Pengetahuan dasar keuangan merupakan pengetahuan pribadi tergantung bagaimana seseorang dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fatma, 2020). Sikap keuangan merupakan konsep informasi yang berasal dari fikiran,

pendapatan, dan penilaian terhadap pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif, sedangkan Perilaku keuangan merupakan tanggung jawab seseorang untuk mengatur dan mengelola keuangan secara efektif dalam penggunaan uang dimana dikatakan baik seseorang mampu menetapkan keuangan dan membuat perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Rahmayanti et al., 2019)

Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam mengelola keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat (Yushita, 2017). Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. Edukasi *financial* adalah kegiatan yang memacu seseorang untuk mempunyai rencana keuangan di masa depan demi kesejahteraan sesuai dengan kehidupan yang dijalani (Yushita, 2017)

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen

keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur keuangan secara baik sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang dianggarkan. Pengelolaan dan pengetahuan keuangan yang baik tidak hanya dapat digunakan untuk menabung, berinvestasi, atau hal bermanfaat lainnya, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat mengurangi gaya hidup yang konsumtif, karena dapat mengetahui dengan bijak dengan cara membuat keputusan yang efektif untuk perencanaan keuangan di masa depan dan meningkatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. (Rianty & Surullah, 2016)

(Arsanti & Riyadi, 2019) “Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian, karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya”. Mahasiswa mempunyai masalah keuangan yang erat, karena sebagian mahasiswa tidak memiliki pendapatan yang terbatas untuk digunakan bulanan. Mahasiswa mengalami transisi dari waktu ke waktu langsung mengandalkan keuangan orang tua untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Permasalahan keuangan yang umumnya terjadi pada mahasiswa adalah dikarenakan belum memiliki pendapatan, dana kiriman dari orang tua yang terbatas, keperluan yang banyak dan tidak bisa mengontrol diri dari membeli barang yang tidak di butuhkan. Mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan mempelajari pengetahuan, ketrampilan, keahlian, dan mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan baik sehingga memiliki orientasi ke masa depan sebagai orang yang bermanfaat bagi seluruh orang, tetapi kehidupan kampus telah membentuk gaya hidup di kalangan mahasiswa dan terjadi perubahan budaya yang tinggi membentuk setiap individu mempertahankan polanya dalam konsumtif. Mahasiswa yang merupakan bagian dari remaja, akan dianggap mengikuti perkembangan jaman dan mendapat “label” yang mengangkat harga dirinya apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merk terkenal dan *up to date* (Maulita & Mersa, 2017). Memahami dan menerapkan arti literasi keuangan sangat penting untuk menambah pengetahuan dalam hal pengelolaan keuangan sehingga dapat mengatur keuangan dan hidup yang lebih terkontrol dimasa depan.

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pentingnya Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Di Bandar Lampung)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari permasalahan diatas maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Apakah Literasi keuangan yang di lihat dari Pengetahuan Dasar Keuangan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan ?
2. Apakah Literasi keuangan yang di lihat dari Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan ?
3. Apakah Literasi keuangan yang di lihat dari Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi keuangan yang dilihat dari pengetahuan dasar pengelolaan keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh Literasi keuangan yang dilihat dari Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh Literasi keuangan yang dilihat dari Perilaku Keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat melakukan penelitian ini yaitu :

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan terkait peningkatan literasi keuangan, penilaian tentang keuangan dan pembelajaran terkait aspek-aspek serta pengelolaan keuangan secara tepat. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan mahasiswa agar lebih bijak dan efisien dalam mengelola keuangan dan selanjutnya sebagai referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya dalam topik yang sama

##### **2. Bagi Universitas**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai literasi keuangan, sikap keuangan dan dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang literasi keuangan, sikap keuangan, niat berperilaku dan pengelolaan keuangan mahasiswa.

##### **3. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa tentang pentingnya literasi keuangan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa agar lebih bijak dan efisien dalam mengelola keuangan.

### **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan yang dilihat dari pengetahuan dasar keuangan, Sikap Keuangan dan perilaku Keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pada mahasiswa di Bandar Lampung